

## **Pedoman Wawancara Guru Al-Islam Kelas 10**

### **“Strategi Komunikasi Efektif Guru Al-Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius kepada Peserta Didik di SMK Muhammadiyah”**

#### **Identitas Responden:**

- **Nama** : RP (Perempuan)
- **Jabatan** : Guru Al-Islam Kelas 10

**1. Apa strategi utama Ibu untuk menanamkan kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab pada peserta didik?**

Strategi utama yang saya gunakan adalah melalui keteladanan. Guru harus mampu memberikan contoh yang baik agar dapat ditiru oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai tidak hanya dilakukan oleh guru agama, tetapi oleh seluruh warga sekolah. Nilai disiplin, misalnya, dibiasakan melalui ketepatan waktu datang ke sekolah. Nilai kejujuran dan tanggung jawab ditanamkan melalui kesungguhan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, bukan sekadar hadir secara formalitas. Selain itu, pembiasaan ibadah seperti sholat dhuha dan dhuhur berjamaah juga menjadi sarana untuk melihat apakah peserta didik sudah melaksanakan kewajibannya dengan kesadaran sendiri.

**2. Bagaimana Ibu membiasakan disiplin di kelas, baik dari segi waktu maupun perilaku?**

Saya membiasakan disiplin dengan memeriksa kelengkapan atribut peserta didik sebelum pembelajaran dimulai serta memberikan peringatan atau sanksi jika tidak mematuhi aturan. Saya juga memberikan tugas dengan batas waktu tertentu agar mereka terbiasa mengatur waktu. Selain itu, saya memberikan reward kepada peserta didik yang berprestasi sebagai bentuk motivasi. Pembiasaan berdoa dan duduk rapi sebelum pembelajaran dimulai juga menjadi bagian dari pembentukan disiplin perilaku.

**3. Apa langkah yang dilakukan untuk menumbuhkan tanggung jawab siswa terhadap tugas dan amanah yang diberikan?**

Untuk menumbuhkan tanggung jawab terhadap tugas dan amanah, langkah yang saya lakukan adalah memberikan peringatan kepada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas, bahkan dalam kondisi tertentu perlu adanya penegasan agar mereka menyadari kewajibannya. Selain itu, saya juga memberikan motivasi atau tausiah mengenai pentingnya nilai tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

**4. Bagaimana Ibu menciptakan komunikasi dua arah untuk membahas ketiga nilai ini?**

Saya menciptakan komunikasi dua arah dengan memberikan permasalahan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, kemudian mendiskusikan bersama bagaimana cara penyelesaiannya. Selain itu, saya juga menggunakan metode diskusi kelompok agar peserta didik dapat aktif menyampaikan pendapatnya.

**5. Apakah Ibu menyesuaikan strategi komunikasi dengan karakter peserta didik yang berbeda? Berikan contohnya!**

Tentu saja, karena setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda. Oleh karena itu, saya menyesuaikan pendekatan komunikasi sesuai dengan karakter masing-masing. Misalnya, peserta didik yang cenderung menonjol atau mencari perhatian dapat diarahkan menjadi pusat komunikasi dua arah di kelas. Dengan begitu, energi yang dimilikinya dapat dimanfaatkan secara positif dan dapat memengaruhi teman-temannya ke arah yang lebih baik.

**6. Apakah Ibu menggunakan media atau metode tertentu (video, cerita, simulasi) untuk menyampaikan nilai jujur, disiplin, dan tanggung jawab?**

Ya, saya terkadang menggunakan media seperti video yang sedang viral dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Selain itu, saya juga menggunakan gambar untuk memancing peserta didik berpendapat dan berdiskusi. Al-Qur'an juga saya gunakan sebagai media utama dalam menyampaikan nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab.

**7. Bagaimana Ibu memastikan bahwa peserta didik memahami dan menginternalisasi ketiga nilai tersebut?**

Saya melihatnya dari perilaku peserta didik. Nilai kejujuran dapat terlihat dari cara mereka mengerjakan tugas, apakah dilakukan secara mandiri atau mencontek. Nilai disiplin dapat dilihat dari ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas. Sedangkan nilai tanggung jawab terlihat dari kesadaran peserta didik untuk bertanya ketika belum memahami materi.

**8. Apakah terlihat perubahan perilaku pada peserta didik setelah pembelajaran? Bisa berikan contoh!**

Perubahan perilaku peserta didik tergantung pada tingkat pemahaman dan kesadaran masing-masing. Ada yang menunjukkan perubahan positif setelah pembelajaran, namun ada pula yang masih memerlukan pembinaan lebih lanjut.

**9. Faktor apa yang paling mendukung keberhasilan Ibu dalam menanamkan ketiga nilai religius ini?**

Faktor lingkungan menjadi pendukung utama. Jika sebagian besar peserta didik sudah mampu mengamalkan nilai-nilai tersebut, maka yang lainnya cenderung mengikuti. Selain itu, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan komunikasi juga sangat berpengaruh.

**10. Tantangan apa yang paling sering dihadapi, dan bagaimana cara mengatasinya?**

Tantangan yang paling sering dihadapi adalah faktor lingkungan, terutama jika mayoritas peserta didik belum menunjukkan perilaku sesuai nilai yang ditanamkan. Untuk mengatasinya, saya berupaya memberikan penyadaran secara perlahan mengenai pentingnya kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab.

**11. Apa harapan Ibu terhadap peningkatan strategi komunikasi keagamaan di sekolah?**

Saya berharap strategi komunikasi keagamaan di sekolah dapat semakin meningkatkan motivasi dan semangat peserta didik dalam menuntut ilmu. Selain itu, komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik diharapkan semakin efektif dan tidak hanya mengandalkan metode ceramah, tetapi juga menggunakan strategi lain yang lebih variatif agar nilai-nilai tersebut lebih mudah dipahami dan diinternalisasi.